

**PERAN SISTEM *e-FILING* SEBAGAI MEDIATOR
HUBUNGAN ANTARA SIKAP WAJIB PAJAK DAN
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

(Studi Kasus pada Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Dewinta Nur Medina

Nim : 31402000206

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

**PERAN SISTEM *e-FILING* SEBAGAI MEDIATOR
HUBUNGAN ANTARA SIKAP WAJIB PAJAK DAN
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**
(Studi Kasus pada Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Dewinta Nur Medina

Nim : 31402000206

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN SISTEM *e-FILING* SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN
ANTARA SIKAP WAJIB PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI
(Studi Kasus pada Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)**

Disusun oleh :

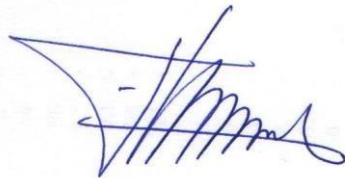
Dewinta Nur Medina

Nim : 31402000206

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Oktober 2021

Pembimbing,



Dr. Chrisna Suhendi, S.E., M.B.A., Ak., CA
NIK. 210493034

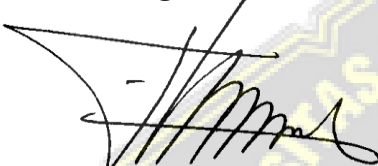
**PERAN SISTEM *e-FILING* SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN
ANTARA SIKAP WAJIB PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI
(Studi Kasus pada Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)**

**Disusun oleh :
Dewinta Nur Medina
Nim : 3140200026**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 22 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

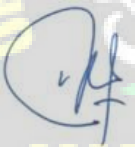


Dr. Chrisna Suhendi, S.E., M.B.A., Ak., CA
NIK. 210493034

Penguji



Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA
NIK. 211496006



Digitally signed by Maya Indriastuti
DN: cn=Maya Indriastuti,
o=Universitas Sultan Agung
Semarang, ou=Fakultas Ekonomi,
email=maya@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.10.28 18:26:42 +07'00'

Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIK. 211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 22 Oktober 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si., CSRS
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewinta Nur Medina
Nim : 31402000206
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Peran Sistem *e-Filling* Sebagai Mediator Hubungan antara Sikap Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 13 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Dewinta Nur Medina

NIM.31402000206

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Jangan pernah berhenti belajar karena hidup tak pernah berhenti mengajarkan – *Unknown*
- Sedikit Mengeluh Banyak Bersyukur dan Selalu Semangat
- *Man Jadda Wa Jadda* – Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil
- *"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"* (QS. Ar Ra'd : 11)
- *" Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap "* (QS. Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tua saya yaitu Bapak Mintono dan Ibu Wikanastri Hersoelistyorini, yang selalu mendukung, medoakan, dan memotivasi agar anaknya dapat bermanfaat bagi orang lain,
- Keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat dalam bentuk moral maupun material,
- Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Chrisna Suhendi, S.E., M.B.A., Ak., CA yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar dan sepuh hati.

ABSTRAK

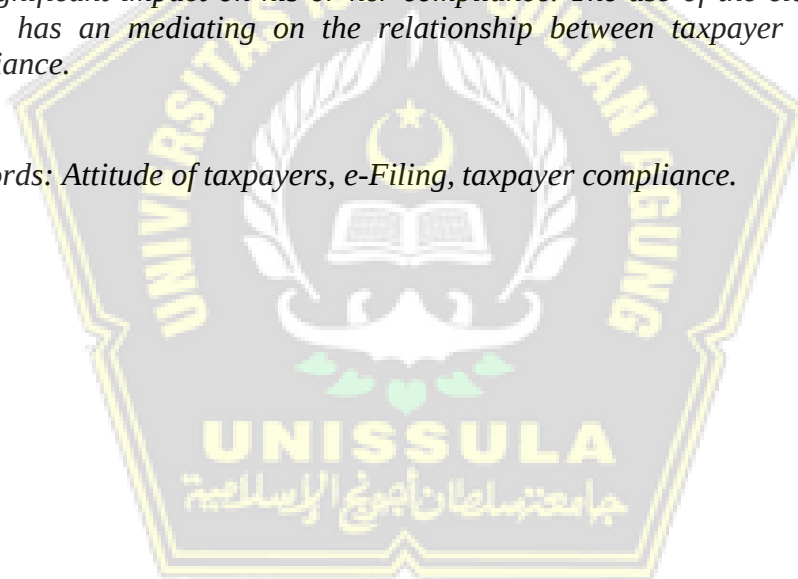
Pajak merupakan pendapatan terbesar dalam suatu negara dan termasuk unsur penting untuk menunjang anggaran pendapatan dan pelaksanaan pembangunan negara. Membayar pajak merupakan wujud dari kewajiban dan peran serta seorang warga negara (wajib pajak) dalam pembiayaan dan pembangunan nasional. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menciptakan kemudahan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) melalui penyampaian secara elektronik berbasis internet menggunakan sistem *e-Filing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem *e-Filing* sebagai mediator hubungan sikap wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan non pendidik yang berada di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dan teknis analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-Filing*. Penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penerapan sistem *e-Filing* memediasi hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci : *Sikap Wajib Pajak, e-Filing, Kepatuhan Wajib Pajak.*

ABSTRACT

Taxes are a country's main source of income, although they are insignificant in supporting the revenue budget and the implementation of state development. Taxation is a manifestation of a citizen's responsibilities and participation in funding and national development. The government wants to increase taxpayer compliance by making Surat Pemberitahuan (SPT) more convenient to use through internet-based electronic filing. At one of a university in Semarang, this study intends to investigate the impact of employing the e-Filing system as a mediator of the interaction between taxpayers and a taxpayer compliance. Population and sample in this study were all educators and non-educators who were enrolled in one of Semarang's university. Saturated samples are used in the sampling process, while path analysis is used for technical data analysis. The findings revealed that the taxpayer's attitude had a positive and significant impact on the e-Filing system's implementation. The e-Filing system's installation has had a positive and considerable impact on taxpayer compliance. The taxpayer's mindset has a good and significant impact on his or her compliance. The use of the electronic filing system has an mediating on the relationship between taxpayer attitudes and compliance.

Keywords: Attitude of taxpayers, e-Filing, taxpayer compliance.



INTISARI

Pajak merupakan pendapatan terbesar dalam suatu negara dan termasuk unsur penting untuk menunjang anggaran pendapatan dan pelaksanaan pembangunan negara. Membayar pajak merupakan wujud dari kewajiban dan peran serta seorang warga negara (wajib pajak) dalam pembiayaan dan pembangunan nasional. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menciptakan kemudahan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) melalui penyampaian secara elektronik berbasis internet menggunakan sistem *e-Filing*. Penggunaan *e-Filing* memiliki keuntungan mengurangi jumlah antrian pengunjung di kantor pajak dan menghemat waktu, namun penggunaan sistem *e-Filing* juga memiliki kekurangan karena masih banyak wajib pajak yang merasa kesulitan dalam memahami mekanisme pelaporan sistem *e-Filing*, server yang selalu penuh saat mengakses layanan, serta adanya rasa sulit saat melakukan pelaporan *online*.

Penggunaan sistem *e-Filing* merupakan hal yang penting untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaporan perpajakan tanpa perlu menangi kantor pajak. Penelitian terdahulu mengenai sikap wajib pajak terhadap penerapan sistem *e-Filing* dikemukakan oleh Night & Bananuka (2018) maupun Dewi & Merkusiwati (2018) menyatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-Filing*. Penelitian mengenai penggunaan sistem *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Night & Bananuka (2018), Dewi & Merkusiwati (2018), Ayu et al. (2018), Handayani & Rahmawati (2018), dan Suprayogo & Hasymi (2018) menyatakan bahwa penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian tentang sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang dilakukan Night & Bananuka (2018), Aruan et al. (2017), Dewi & Merkusiwati (2018), dan Luh & Yunika (2019) menyatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Night & Bananuka (2018) dan Baron & Kenny (1986) yang menyatakan bahwa penerapan sistem *e-filing* mempengaruhi secara parsial hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan mengacu penelitian yang dilakukan Night dan Bananuka pada tahun 2018 mengenai peran sistem *e-Filing* sebagai mediator hubungan antara sikap wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan non pendidik yang berada di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dan teknis analisis data menggunakan analisis jalur. Jumlah responden kuesioner terkumpul sebanyak 124 sampel penelitian dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS V25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-Filing*. Penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penerapan sistem *e-Filing* mempengaruhi hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **PERAN SISTEM *e-FILING* SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA SIKAP WAJIB PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

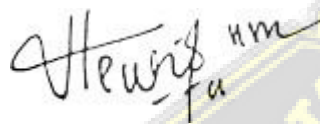
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra Hj. Winarsih, M.Si., CSRS selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Chrisna Suhendi, S.E., M.B.A., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang cabang Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
6. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Mintono dan Ibu Wikanastri Hersoelistyorini atas segala kasih sayang serta dukungan dan doa yang telah diberikan.
7. Seluruh teman S1 Akuntansi kelas transfer Diploma III angkatan 2020 semester gasal yang telah menjadi pendorong dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Seluruh teman, kerabat, sahabat serta orang tersayang yang sudah memberikan bantuan dukungannya.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

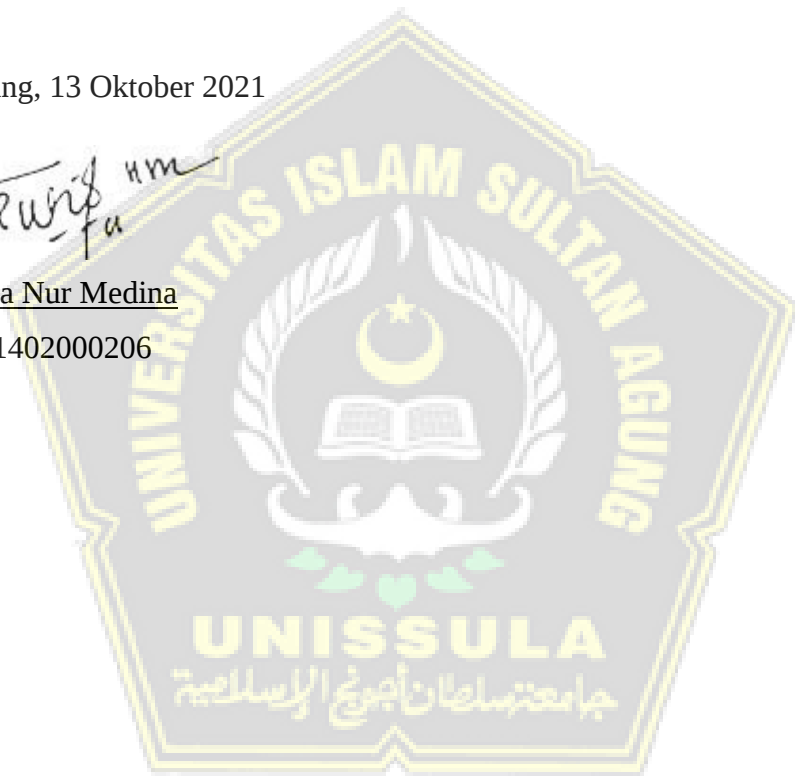
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu disampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan yang ditemukan, mengingat keterbatasan pengetahuan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan tambahan kepada pembaca.

Semarang, 13 Oktober 2021



Dewinta Nur Medina

NIM.31402000206



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
INTISARI.....	i
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Theory of Planned Behavior.....	11
2.1.2 Theory of Acceptance Model	12
2.1.3 Teori Perpajakan.....	14
2.1.4 Wajib Pajak.....	18
2.1.5 Penerapan Sistem <i>e-Filing</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	28
2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	28
2.3.2 Pengembangan Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1 Populasi.....	34
3.2.2 Sampel	35

3.3 Sumber dan Jenis Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Variabel dan Penilaian Indikator	36
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.6.1 Statistik Deskriptif	38
3.6.2 Uji Instrumen Penelitian	38
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.6.5 Uji Model.....	42
3.6.6 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Statistik Deskriptif	48
4.2.2 Uji Instrumen Penelitian	50
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.2.5 Uji Model.....	58
4.2.6 Uji Hipotesis	61
4.3 Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Implikasi	70
5.2.1 Implikasi Teoritis.....	70
5.2.2 Implikasi Praktis	70
5.3 Keterbatasan Penelitian	71
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN – LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Realisasi Capaian Pajak 2018 – 2020	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Indikator Instrumen Penelitian	37
Tabel 3.2	Indikator Skala <i>Likert</i>	39
Tabel 4.1	Hasil Penyebaran Kuesioner	47
Tabel 4.2	Pengelompokkan Responden	47
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4	Uji Validitas	50
Tabel 4.5	Uji Reabilitas	52
Tabel 4.6	Uji Normalitas Model 1	53
Tabel 4.7	Uji Normalitas Model 2	53
Tabel 4.8	Uji Multikolinieritas Model 1	54
Tabel 4.9	Uji Multikolinieritas Model 2	54
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas Model 1	55
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas Model 2	56
Tabel 4.12	Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model 1	56
Tabel 4.13	Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model 2	57
Tabel 4.14	Uji F Model 1	59
Tabel 4.15	Uji F Model 2	59
Tabel 4.16	Uji Koefisien Determinasi Model 1	60
Tabel 4.17	Uji Koefisien Determinasi Model 2	60
Tabel 4.18	Sikap Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem <i>e-Filing</i>	61
Tabel 4.19	Penerapan Sistem <i>e-Filing</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	62
Tabel 4.20	Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	62
Tabel 4.21	Ringkasan Hipotesis Penelitian	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model <i>Theory of Planned Behavior</i> (Ajzen, 2002)	11
Gambar 2.2	Model <i>Theory of Acceptance Model</i> (Davis, 1985)	12
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	29
Gambar 3.1	Analisis Jalur (Ghozali, 2018)	44
Gambar 4.1	Uji Analisis Jalur	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	77
Lampiran 2	Hasil Jawaban Responden	85
Lampiran 3	Distribusi Jawaban Responden	95
Lampiran 4	Statistik Deskriptif	96
Lampiran 5	Uji Validitas	97
Lampiran 6	Uji Reabilitas	100
Lampiran 7	Uji Normalitas	101
Lampiran 8	Uji Multikolinieritas	102
Lampiran 9	Uji Heterokestatisitas	103
Lampiran 10	Analisis Regresi Linier Berganda	104
Lampiran 11	Uji Model F	105
Lampiran 12	Uji Koefisien Determinasi	106
Lampiran 13	Uji t	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan pendapatan terbesar dalam suatu negara dan termasuk unsur penting untuk menunjang anggaran pendapatan dan pelaksanaan pembangunan negara. Membayar pajak merupakan wujud dari kewajiban dan peran serta seorang warga negara (wajib pajak) dalam pembiayaan dan pembangunan nasional. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk mendanai pembangunan nasional secara berkesinambungan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sagala dan Ratmono, 2015). Pajak adalah kontribusi pembayaran wajib kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa karena diatur dalam undang-undang negara, yang mana tidak mendapatkan imbalan langsung tetapi berguna untuk memenuhi keperluan bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, 2007). Contoh manfaat dari penggunaan pajak adalah adanya peningkatan fasilitas, pelayanan di bidang pendidikan, kesehatan, dan lain-lain maupun sarana prasarana yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Selain itu pajak juga memiliki empat fungsi vital untuk negara, meliputi: fungsi anggaran, fungsi mengatur, fungsi stabilitas, dan fungsi retribusi pendapatan. Fungsi anggaran merupakan fungsi pembiayaan untuk penyelenggaraan dan pembangunan negara. Fungsi mengatur meliputi pengaturan kebijakan pemerintahan dalam bidang sosial ekonomi. Fungsi stabilitas merupakan

penyeimbang perekonomian negara untuk mencegah terjadinya inflasi dan deflasi. Fungsi retribusi pendapatan merupakan pemanfaatan dana pajak untuk membuka lapangan pekerjaan baru. (Online Pajak, 2018). Oleh karena itu dengan adanya empat fungsi pajak, pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap sektor pajak.

Sektor pajak di Indonesia berada di posisi pertama untuk penerimaan sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2018 mencapai Rp1.894,7 triliun dengan rincian Penerimaan Perpajakan sebesar Rp1.618,1 triliun, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp275,4 triliun, dan Penerimaan Hibah sebesar Rp1,2 triliun (kemenkeu.go.id, 2018). Pada tahun 2019 realisasi APBN sebesar 2.461,1 triliun dengan rincian Penerimaan Perpajakan sebesar Rp1.786,4 triliun, PNBP sebesar Rp378,3 triliun, dan Penerimaan Hibah sebesar Rp 0,4 triliun (kemenkeu.go.id, 2019). Pada tahun 2020 realisasi pendapatan negara mencapai Rp 2.233,2 triliun dengan rincian Penerimaan Perpajakan sebesar Rp1.865,7 triliun, PNBP sebesar Rp367 triliun, dan Pendapatan Hibah sebesar Rp 0,5 triliun (kemenkeu.go.id, 2020).

Penerimaan negara tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan akibat dampak pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu pemerintah memberikan insentif pada UMKM dan sektor bisnis lainnya yang terkena dampak pandemi *Covid-19*, agar penerimaan pemerintah dari sektor pajak tidak mengalami penurunan, yang dapat berdampak pada semakin menurunnya penerimaan pemerintah. Insentif yang diberikan pemerintah antara lain insentif dalam bentuk PPh 21 Ditanggung

Pemerintah (PPh 21 DTP), pengurangan PPh Pasal 25 dan PPh Final UMKM DTP, serta percepatan restitusi PPN (Puspasari, 2021). Walaupun pandemi secara cepat menjadi pemicu masalah ekonomi dan sosial, pembayaran pajak tetap dilakukan seperti biasa namun diberikan kebijakan insentif dari pemerintah. Hal tersebut dilakukan karena pajak sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup suatu negara yaitu menjadi penyumbang terbesar penerimaan negara walaupun pada situasi sulit seperti adanya pandemi yang melanda dunia saat ini. Adapun realisasi capaian pajak dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dijabarkan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Realisasi Capaian Pajak 2018 – 2020 (dalam triliun)

Uraian	Tahun		
	2018 ^a	2019 ^b	2020 ^c
Target	1.424,00	1.577,56	1.198,82
Realisasi	1.315,51	1.332,06	1.069,98
Pencapaian	92,23%	84,44%	89,25%

Sumber : a. (pajak.go.id, 2018)

b. (pajak.go.id, 2019)

c. (pajak.go.id, 2020)

Berdasarkan data Tabel 1.1 diketahui bahwa realisasi penerimaan pajak tiga tahun terakhir (tahun 2018 sampai dengan tahun 2020) selalu tidak memenuhi target yang ditentukan. Pencapaian realisasi penerimaan pajak pada tahun 2018 sebesar 92,23%, tahun 2019 sebesar 84,44%, dan untuk tahun 2020 sebesar 89,25%. Walaupun pencapaian realisasi pajak tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun 2018, namun dari segi nominal mengalami kenaikan sebesar 16,55 triliun. Sedangkan untuk tahun 2020 dari segi persentase mengalami kenaikan sebesar 4,81% meskipun dari segi nominal realisasi pencapaian pajak mengalami penurunan (sebesar 262,08 triliun) dibandingkan dengan tahun 2019.

Total realisasi penerimaan pajak pada Tabel 1.1 terdiri atas pajak penghasilan (PPh) orang pribadi dan badan, pajak pertambahan nilai (PPn), dan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), kepabean, dan cukai. Oleh karena itu untuk meningkatkan pencapaian target penerimaan pajak maka perlu upaya-upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, salah satunya adalah pajak penghasilan orang pribadi, yang menjadi sasaran pada penelitian ini.

Upaya-upaya yang dilakukan negara untuk memenuhi penerimaan negara dari sektor pajak adalah memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang hak dan kewajiban seorang wajib pajak. Direktorat Jendral Pajak (DJP) sebagai instansi pemerintahan di bawah naungan Kementerian Keuangan berupaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak seperti meningkatkan pelayanan, edukasi, dan memberikan kemudahan untuk membayar dan melaporkan pajak. Indonesia menganut sistem pemungutan pajak yang dikenal dengan *Self Assesment System*. *Self Assesment System* merupakan sistem yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutanganya. Sedangkan tugas dari Direktorat Jenderal Pajak adalah melakukan pengawasan kepada masyarakat. Dengan demikian keberhasilan dari *Self Assesment System* ini ditentukan oleh kepatuhan wajib pajak dengan pengawasan dari petugas pajak (pajak.go.id, 2020). Namun saat ini pemungutan pajak menggunakan *Self Assesment System* masih dianggap rumit oleh masyarakat sehingga masih banyak wajib pajak yang enggan membayar dan melaporkan pajaknya ke negara. Masyarakat lebih memilih untuk menghindari pajak karena merasa berat, mengalami kesulitan dalam menghitung dan membayar, merasa tidak

mendapat manfaat langsung ketika telah membayar pajak, dan memiliki stigma negatif kepada negara tentang penggunaan uang pajak yang telah diterima.

Menghadapi situasi tersebut, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menciptakan kemudahan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) melalui penyampaian secara elektronik berbasis internet menggunakan sistem *e-Filing*. *e-Filing* adalah salah satu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) berbasis elektronik secara *online* dan *real time* menggunakan internet (pajak.go.id, 2021). Sistem *e-Filing* menjadi hal penting bagi wajib pajak karena saat ini masyarakat telah memiliki kemampuan menggunakan internet dengan baik sehingga pelaporan pajak menjadi mudah. Penerapan sistem *e-Filing* berbasis internet dipilih karena penggunaan internet dinilai mampu memproses penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) menjadi cepat, aman, mudah, lancar, dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama kurun waktu 24 jam sehingga meminimalkan pengeluaran biaya dan waktu dalam pelaporan SPT yang mana masyarakat diharapkan akan lebih patuh dalam membayar pajak.

Keuntungan penggunaan sistem *e-Filing* bagi wajib pajak antara lain dapat mengurangi jumlah antrian pengunjung di kantor pajak dan menghemat waktu. Keuntungan bagi kantor pajak adalah mengurangi kesalahan input data karena data telah diisi oleh masing-masing wajib pajak, mengurangi kepadatan penerimaan layanan Surat Pemberitahuan (SPT), serta mengurangi tumpukan dokumen fisik perpajakan. Penerapan sistem *e-Filing* untuk pelaporan perpajakan bertujuan agar masyarakat dapat merasakan kemudahan dalam menyampaikan SPT sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun masih banyak wajib pajak yang

merasa kesulitan dalam memahami mekanisme pelaporan sistem *e-Filing* tersebut, server yang selalu penuh saat mengakses layanan, adanya rasa sulit saat melakukan pelaporan *online*, dan lain sebagainya. Karena itu peneliti tertarik untuk mempelajari peran sistem *e-Filing* dalam meningkatkan kemudahan dan kepatuhan pelaporan pajak oleh masyarakat.

Penelitian terdahulu yang diacu adalah penelitian Night dan Bananuka (2018), adapun perbedaannya terletak pada lokasi responden, jenis responden, waktu penelitian, dan metode pengambilan sampel. Penelitian yang dilakukan oleh Night dan Bananuka dilakukan di Uganda pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 2021 tepatnya di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Responden penelitian yang dilakukan oleh Night & Bananuka (2018) adalah wajib pajak badan UMKM sedangkan dalam penelitian ini mengambil responden wajib pajak orang pribadi, dalam pengambilan sampel penelitian Night & Bananuka (2018) menggunakan *simple random sampling* dan penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi. Penelitian dilakukan di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang karena peneliti berkeinginan untuk lebih fokus menilai sejauh mana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di perguruan tinggi swasta tersebut dalam pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi sekaligus mewakili masyarakat berpendidikan tinggi. Selain itu, di perguruan tinggi swasta tersebut terdapat lebih dari 50% pegawainya telah memenuhi kewajiban untuk melaporan SPT Tahunannya.

Beberapa hasil penelitian mengenai sikap wajib pajak terhadap penerapan sistem *e-Filing* dikemukakan oleh Night & Bananuka (2018) maupun Dewi &

Merkusiwati (2018) menyatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-Filing*. Hasil penelitian yang menjabarkan tentang pengaruh penggunaan sistem *e-Filing* terhadap kepatuhan pajak antara lain: penelitian Suprayogo dan Hasymi (2018) melaporkan bahwa penerapan *e-Filing* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak. Penelitian Dewi dan Merkusiwati (2018) menyatakan bahwa penerapan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi. Penelitian mengenai sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dilakukan oleh Night & Bananuka (2018), Aruan et al. (2017), Dewi & Merkusiwati (2018), dan Luh & Yunika (2019) menyatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Night dan Bananuka (2018) menyimpulkan bahwa penerapan sistem *e-Filing* sebagai mediator dalam sikap wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara positif dan signifikan. Penerapan *e-Filing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak Mahendra dan Budiarta (2020).

Penelitian pengaruh penggunaan sistem *e-Filing* sebagai mediator hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak di sektor swasta, masih jarang referensinya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan pajak pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang yang dituangkan dalam judul penelitian **“Peran Sistem *e-Filing* Sebagai Mediator Hubungan antara Sikap Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, hal yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan *e-Filing* sebagai variabel mediasi hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Peneliti memilih objek penelitian di salah satu perguruan tinggi swasta dengan pertimbangan, lembaga tersebut sebagai wakil dari pegawai di sektor swasta di Kota Semarang, yang mana sumber penggajiannya tidak diperoleh dari APBN. Selain itu, dipilihnya perguruan tinggi karena lembaga tersebut sebagai panutan masyarakat. Adapun jumlah seluruh pegawai di Kota Semarang sebanyak 907.937 jiwa (semarangkota.bps.go.id, 2019), meliputi pegawai di sektor swasta maupun Pegawai Negeri Sipil. Maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi: *“Bagaimana pengaruh penerapan sistem e-Filing sebagai mediator hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi?”*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, identifikasi pertanyaan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh terhadap sikap wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang tersebut?
2. Apakah penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang tersebut?

3. Apakah sikap wajib pajak orang pribadi berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang tersebut?
4. Apakah penerapan sistem *e-Filing* mempengaruhi hubungan antara sikap wajib pajak orang pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengujian untuk menilai dan menemukan bukti empiris yang akan diajukan dalam penelitian ini, seperti :

1. Pengaruh sikap wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang terhadap penerapan sistem *e-Filing*.
2. Pengaruh penerapan sistem *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang.
3. Pengaruh langsung sikap wajib pajak orang pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang.
4. Pengaruh penerapan *e-Filing* terhadap sikap wajib pajak orang pribadi dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan dan penelitian selanjutnya yang sama atau sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang sistem *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaporan perpajakan melalui *e-Filing*.
3. Bagi regulator dan pemangku kepentingan, penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di lingkungannya. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang penggunaan sistem *e-Filing* agar dalam pemakaiannya semakin baik di masa yang akan datang.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai informasi perpajakan, kegunaan sistem *e-Filing*, serta memberikan gambaran mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

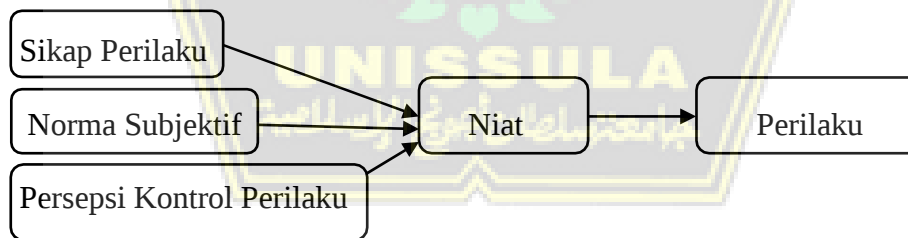
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

TPB atau *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 2002 yang merupakan pengembangan lanjutan dari *theory of reasoned action* (TRA) pada tahun 1975. *Theory of Planned behavior* ini menerangkan perilaku individu yang memiliki suatu niat untuk berperilaku dan dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Suatu niat dalam berperilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yang dijelaskan pada *Theory of Planned Behavior* menurut Ajzen tahun 2002 meliputi sikap perilaku (*behavioural belief*), norma subjektif (*normative beliefs*), dan persepsi kontrol perilaku (*control belief*).



Gambar 2.1 Model TPB (Ajzen, 2002)

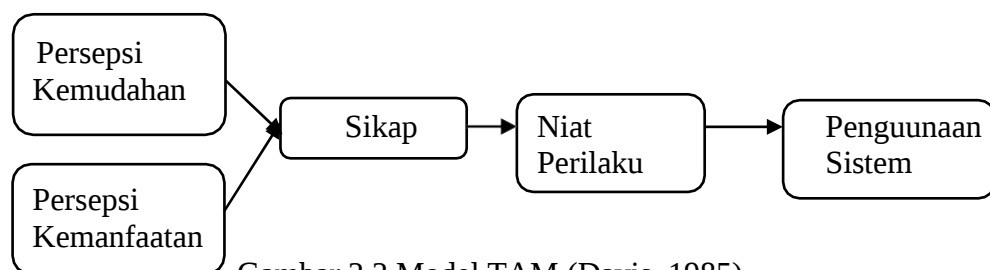
Sikap dibentuk oleh keyakinan setiap individu yang berasal dari pengalaman, informasi yang didapatkan, serta kesimpulan atau asumsi yang terdapat pada masing-masing individu tersebut. Norma subjektif merupakan keyakinan tentang anggapan bagaimana orang lain akan menerima kepercayaan dan ketidaksetujuan terhadap apa yang dapat mempengaruhi perilaku suatu individu. Persepsi kontrol

perilaku adalah keyakinan terhadap suatu hambatan maupun dorongan dalam melakukan perilaku yang diinginkan, terkait dengan kepercayaan ada tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan tertentu.

Hubungan *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini berkaitan dengan pemahaman wajib pajak terhadap penyampaian surat pemberitahuan (SPT). Pada saat wajib pajak memahami bentuk, jenis, fungsi dan cara dalam pengisian SPT, hal itu akan membantu wajib pajak memiliki suatu niatan dalam diri untuk meningkatkan kepatuhan dan memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan pelaporan perpajakannya.

2.1.2 Theory of Acceptance Model

TAM atau *Technology of Acceptance Model* merupakan model yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 dengan mengacu dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dilakukan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. *Technology Acceptance Model* ini digunakan untuk memprediksi penerimaan (*acceptance*) teknologi informasi yang selalu berkembang. Aspek yang mempengaruhi model ini adalah persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dalam menggunakan sistem informasi sehingga perilaku individu yang memakainya menjadi tolak ukur diterima atau tidaknya suatu pembaruan sistem tersebut.



Gambar 2.2 Model TAM (Davis, 1985)

Persepsi kemudahan menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam pengembangan sistem teknologi informasi. Jika sistem informasi tersebut dianggap mudah untuk digunakan, maka pemakai sistem informasi tersebut akan selalu menggunakan secara terus-menerus. Namun jika sistem informasi dirasa sulit dan membingungkan oleh pemakai, maka munculah keraguan untuk menggunakan teknologi tersebut sehingga para pemakai akan memilih metode yang menurut mereka lebih mudah atau bahkan mereka akan kembali menggunakan metode lama karena dinilai lebih familiar daripada teknologi baru tersebut.

Persepsi kemanfaatan merupakan ukuran dari sistem teknologi informasi yang ada dan diyakini membawa manfaat bagi setiap individu yang menggunakan teknologi informasi. Jika pemakai merasakan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan, meningkatkan produktivitas, efektif, dan memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan sistem informasi, maka para pengguna akan menggunakan teknologi informasi tersebut secara terus-menerus.

Sikap penggunaan dalam *Technology of Acceptance Model* dikonseptualisasikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem ketika seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya dengan bentuk penerimaan atau penolakan. Sikap didasarkan pada manfaat yang diperoleh dari sistem informasi dan menghilangkan karakteristik negatif dari penggunaannya.

Niat perilaku yang digunakan dalam *Technology of Acceptance Model* dikonseptualisasikan sebagai kecenderungan perilaku untuk terus menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi oleh seseorang dapat dilihat dari sikap pengguna terhadap teknologi tersebut, seperti motivasi untuk menambah komponen

pendukung dan terus menggunakan teknologi tersebut. Niat perilaku ini dipengaruhi oleh sikap dalam penggunaan teknologi. Jika pengguna memiliki pandangan atau perasaan yang baik tentang perkembangan teknologi, maka mereka akan memiliki motivasi untuk menggunakan teknologi tersebut secara terus-menerus sehingga meningkatkan kegiatan sehari-hari yang produktif.

Hubungan *Technology of Acceptance Model* dengan penelitian ini adalah menilai adanya sistem *e-Filing* sebagai model penerimaan sistem informasi dapat berguna untuk pelaporan wajib pajak atau tidak.

2.1.3 Teori Perpajakan

1. Pengertian Perpajakan

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 (Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Prof. Abdul Rohman yang dikutip dalam buku *Perpajakan Pendekatan Peraturan* (2013), pajak merupakan iuran rakyat maupun peralihan kekayaan dari masyarakat kepada kas negara atau daerah yang dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat kontra prestasi, balas jasa, ataupun jasa timbal secara langsung untuk membiayai pengeluaran pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Prof. Dr. Adriani yang dikutip dari buku Perpajakan Indonesia (2012), pajak adalah iuran terutang masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan oleh mereka yang wajib membayar sesuai dengan peraturan dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, dan tujuannya adalah untuk membiayai pengeluaran umum terkait dengan tugas dan tanggung jawab negara dalam mengelola pemerintah.

Menurut Prof. Dr. Soemitro yang dikutip dalam buku Perpajakan (2013), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbul (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pajak dapat dipungut secara paksa berdasarkan undang-undang karena memberikan kepastian hukum bagi pemerintah maupun masyarakat.
- b. Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara atau daerah dan tidak mendapat imbalan langsung namun kembali untuk kemakmuran rakyat.
- c. Pembayaran pajak ditujukan untuk membiayai pengeluaran negara dalam mengelola suatu pemerintahan.
- d. Pembayaran pajak tidak mendapatkan kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara langsung.

2. Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut (Rohman, 2013) adalah :

a. Fungsi Anggaran.

Merupakan fungsi utama pajak untuk membiayai pengeluaran negara atau daerah dalam menjalankan tugas rutin negara dan pelaksanaan pembangunan.

b. Fungsi Mengatur.

Merupakan fungsi utama kedua untuk melaksanakan sebagian kebijakan pemerintah dan dapat digunakan untuk mengatur pertumbuhan ekonomi.

c. Fungsi Stabilitas.

Merupakan fungsi tambahan pengembangan dari fungsi mengatur yang bertujuan agar pemerintah memiliki dana cukup untuk mengendalikan inflasi melalui kebijakan stabilitas harga.

d. Fungsi Partisipasi.

Fungsi partisipasi memberikan gambaran bahwa pembayaran pajak oleh wajib pajak menunjukkan partisipasi dalam pembangunan karena merupakan suatu sumber utama pembiayaan negara.

e. Fungsi Redistribusi Pendapatan.

Hasil pemungutan pajak oleh negara digunakan untuk membiayai seluruh kepentingan umum sehingga masyarakat bisa mendapatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan mereka.

f. Fungsi Pembelaan Negara.

Masyarakat yang membayar pajak digunakan untuk kepentingan militer dalam menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Pengelompokan Pajak

Menurut (Rohman, 2013) pengelompokan pajak dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

a. Berdasarkan Golongannya.

1) Pajak Langsung.

Pajak yang tidak bisa dibebankan maupun dilimpahkan kepada orang lain dan harus dipikul sendiri oleh wajib pajak. Contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPh).

2) Pajak Tidak Langsung.

Pajak yang dapat dibebankan dan dilimpahkan kepada orang lain. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

b. Berdasarkan Sifatnya.

1) Pajak Subjektif.

Pajak yang berpangkal maupun bersumber pada subjeknya, yang mana hal ini melihat keadaan wajib pajak. Contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPh).

2) Pajak Objektif.

Pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa melihat kondisi wajib pajak. Contohnya adalah Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

c. Berdasarkan Lembaga Pemungutnya.

1) Pajak Pusat.

Pajak yang dipungut Pemerintah Pusat yang mana digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Salah satu contohnya adalah bea materai.

2) Pajak Daerah.

Pajak yang dipungut Pemerintah Daerah untuk membiayai APBD. Pajak daerah dibagi menjadi dua jenis :

- a) Pajak Provinsi, meliputi Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air, dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan.
- b) Pajak Kabupaten / Kota, meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak reklame.

2.1.4 Wajib Pajak

1. Pengertian Wajib Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 angka 2, tertulis bahwa wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan yang meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak serta pemungutan pajak, yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan (Online Pajak, 2018).

Mengacu pada peraturan perundang-undangan tersebut, wajib pajak memiliki kewajiban seperti memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), membayar, memotong, serta melaporkan pajak dan kooperatif saat pemeriksaan pajak, dan lain sebagainya. Sedangkan hak wajib pajak yaitu hak atas kelebihan membayar pajak, hak untuk dijaga kerahasiaan identitasnya, hak untuk mengatur dan menunda pembayaran pajak disertai alasan yang jelas dan kuat, serta hak untuk dibebaskan dari kewajiban perpajakan.

2. Sikap Wajib Pajak

Sikap merupakan suatu perasaan yang dirasakan oleh individu sebagai bentuk penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu yang dinilai melalui suka atau tidak suka (Ajzen, 2002). Penelitian ini akan menunjukkan apakah wajib pajak menerima atau menolak terhadap sistem informasi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk memaksimalkan pelayanan pajak terhadap publik. Sikap wajib pajak ini akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya saat melaporkan SPT secara online melalui sistem *e-Filing*. Hal ini akan membantu pemerintah dalam menilai keberhasilan penerimaan pajak yang telah ditargetkan oleh pemerintah.

3. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak sebagai bentuk kontribusi bagi pembangunan yang diberikan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak ini menjadi aspek penting bagi perpajakan di Indonesia karena menganut *self assessment system* yaitu memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, serta melaporkan kewajiban perpajakannya.

Kriteria wajib pajak patuh yang tertuang dalam (Peraturan Menteri Keuangan, 2014) Nomor 192/PMK.03/2007 adalah :

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.

- c. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan kriteria Wajar Tanpa Pengecualian selama tiga tahun berturut-turut.
- d. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuasaan hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

Wajib pajak berhasil dikatakan patuh apabila mereka telah menyampaikan kewajiban Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan maupun SPT Masa sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Namun sebaliknya, wajib pajak yang dikatakan belum patuh apabila mereka belum menyampaikan kewajiban SPT nya. Beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakpatuhan tersebut antara lain wajib pajak tidak merasa puas terhadap pelayanan publik, merasa kesulitan dalam melakukan pelaporan pajak, pembangunan infrastruktur yang kurang merata, dan banyaknya kasus korupsi oleh pejabat sehingga masyarakat merasa tidak mendapat manfaat ketika membayar pajak. Oleh sebab itu, Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menciptakan peraturan perpajakan yang efektif dan efisien.

2.1.5 Penerapan Sistem *e-Filing*

e-Filing merupakan sistem penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) elektronik secara online dan *real time* berbasis internet yang diakses pada webside Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atau Penyedia Jasa Aplikasi Perpajakan (PJAP) (www.pajak.go.id).

Melalui sistem *e-Filing*, wajib pajak dapat mengisi dan melaporkan kewajiban perpajakannya baik SPT Tahunan Orang Pribadi (seperti SPT 1770, SPT 1770S, dan SPT 1770SS) maupun SPT Tahunan Badan (SPT 1771). *e-Filing* memberikan kemudahan kepada wajib pajak ketika pengiriman data SPT dengan tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak, namun bisa mengisi data tersebut dimana pun dan kapan pun selama dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Penerapan sistem *e-Filing* ini diharapkan memberikan kemudahan dan efisiensi kepada wajib pajak saat penyampaian SPT. Selain itu diharapkan kepatuhan wajib pajak meningkat.

Penerapan *e-Filing* sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai suatu proses bagi wajib pajak dalam mengisi dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara online kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Sistem *e-Filing* ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak, efisiensi waktu, serta menghemat biaya sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini dijabarkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil
1.	Night & Bananuka (2018)	<i>The Mediating Role of Adoption of an Electronic Tax System in the Relationship Between Attitude</i>	Variabel Independen : Sikap Wajib Pajak. Variabel Dependen :	Penerapan sistem pajak elektronik menjadi mediator parsial

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil
		<i>Towards Electronic Tax System and Tax Compliance</i>	Kepatuhan Wajib Pajak. Variabel Mediasi : Sistem Pajak Elektronik	hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak.
2.	Aruan et al. (2017)	Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Moral Wajib Pajak dan Kemauan untuk Membayar Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gianyar	Variabel Dependen : Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel Independen : Sikap, moral, dan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.	Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Terdapat pengaruh signifikan positif antara moral wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Terdapat pengaruh signifikan positif antara kemauan membayar pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Terdapat pengaruh simultan antara sikap, moral, dan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.
3.	Nawangasasi et al. (2018)	Analisis Pelaporan e-Filing terhadap	Variabel Dependen :	Tidak ada perubahan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil
		Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak. Variabel Independen : <i>e-Filing</i>	signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan <i>e-Filing</i> dengan kepatuhan wajib pajak.
4.	Dewi & Merkusiwati (2018)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Badung Utara	Variabel Dependen : Kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel Independen : Faktor pengaruh kepatuhan wajib pajak.	Terdapat pengaruh positif antara tingkat pemahaman wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Tidak adanya pengaruh antara sanksi perpajakan dengan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Tidak ada pengaruh antara lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Tidak ada pengaruh antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil
5.	Dewi Merkusiwati (2018)	& Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, <i>e-Filing</i> , dan <i>Tax Amnesty</i> Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak	Variabel Dependen : Kepatuhan wajib pajak. Variabel Independen : Kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, <i>e-Filing</i> , dan <i>tax amnesty</i>	wajib pajak orang pribadi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap pelaporan WPOP. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan WPOP. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan sistem <i>e-Filing</i> terhadap kepatuhan pelaporan WPOP.
6.	Ayu et al. (2018)	Pengaruh Penerapan e-System Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Variabel Dependen : Kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel Independen : Penerapan e-System perpajakan.	Terdapat pengaruh positif antara <i>e-Billing</i> , <i>e-Filing</i> , dan <i>e-Registration</i> terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil
7.	Handayani Rahmawati (2018)	& Pengaruh Penerapan Modernisasi Administrasi Perpajakan dalam Struktur Organisasi dan e-System terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP	Variabel Dependen : Kepatuhan WPOP. Variabel Independen : Penerapan modernisasi administrasi perpajakan dan e-System dalam struktur organisasi	Terdapat pengaruh signifikan antara modernisasi struktur organisasi dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Terdapat pengaruh signifikan antara modernisasi e-System dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
8.	Suprayogo & Hasymi (2018)	& Pengaruh Penerapan e-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jatinegara	Variabel Dependen : Kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel Independen : Penerapan e-Filing. Variabel Moderasi : Pemahaman internet.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara e-Filing dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Terdapat pengaruh positif antara internet sebagai variabel moderasi dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
9.	Luh & Yunika (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi	Variabel Dependen	: pengaruh positif antara

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil
		Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan WPOP	Kepatuhan WPOP. Variabel Independen : Penerapan sistem administrasi perpajakan modern, kualitas pelayanan, dan kesadaran wajib pajak.	sistem administrasi perpajakan modern dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Terdapat pengaruh positif antara kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Terdapat pengaruh positif antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
10.	Mahendra Budiarta (2020)	& Pengaruh Penerapan <i>e-Filing</i> Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan WPOP	Variabel Dependen : Kepatuhan WPOP, Variabel Independen : Penerapan <i>e-Filing</i> , kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan.	Terdapat pengaruh positif antara penerapan <i>e-Filing</i> dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Terdapat pengaruh positif antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil
11.	Safitri & Silalahi (2020)	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Penerapan Sistem <i>e-Filing</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak : Sosialisasi Perpajakan Pemoderasi	Kualitas Fiskus, Kepatuhan wajib pajak. Variabel Independen : Kualitas pelayanan fiskus, pemahaman peraturan perpajakan, dan penerapan <i>e-Filing</i> . Variabel Moderasi : Sosialisasi perpajakan.	Terdapat pengaruh positif antara sanksi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Tidak adanya pengaruh antara kualitas layanan fiskus dan implementasi <i>e-Filing</i> dengan sebagian kepatuhan wajib pajak. Terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman peraturan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan gagal dalam memoderasi efek kualitas layanan fiskus, efek pemahaman peraturan perpajakan, dan efek penerapan sistem <i>e-</i>

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Analisis	Hasil
				<i>Filing</i> terhadap ketaatan wajib pajak.

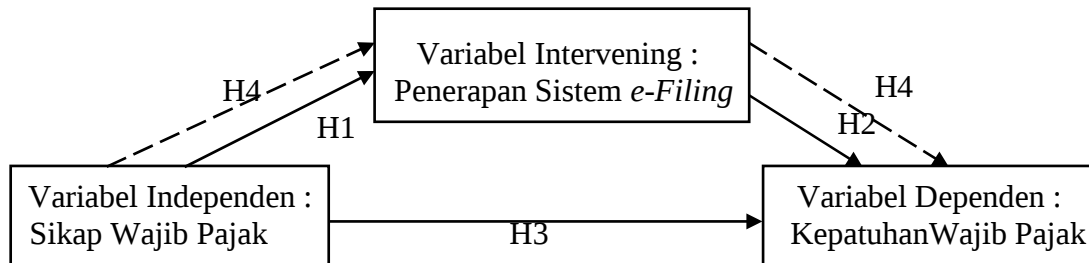
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam mengembangkan pelayanan perpajakannya dengan menggunakan aplikasi pengisian elektronik seperti *e-Filing* untuk pelaporan SPT Tahunan yang langsung disetorkan secara *online* dan *real time* pada *webside* Direktorat Jenderal Pajak. Adanya peningkatan pelayanan tersebut, diharapkan masyarakat dapat menerima dan merasakan peningkatan layanan, salah satunya melaporkan SPT melalui sistem *e-Filing*. Pemerintah selalu berupaya untuk menyesuaikan kebutuhan wajib pajak dengan penggunaan sistem *e-Filing* tersebut yang mana diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Bentuk upaya pemerintah tersebut meliputi memberikan kemudahan dalam penggunaan sistem *e-Filing* serta mengurangi kendala yang dihadapi oleh wajib pajak seperti menunggu antrian yang panjang, lokasi jauh dari kantor pajak, dan mencegah adanya oknum yang meresahkan wajib pajak agar tidak melaporkan kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu sikap wajib pajak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak melalui variabel intervening yaitu penerapan sistem *e-Filing*. Bentuk

permasalahan dalam kerangka pemikiran penelitian ini akan digambarkan dengan model sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

1. Sikap Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *e-Filing*

Sikap wajib pajak adalah pandangan pribadi wajib pajak bernilai positif atau negatif terhadap seseorang, perilaku, atau kejadian. Direktorat Jenderal Pajak telah berkomitmen untuk memodernisasi sistem pelaporan pajak melalui sistem *e-Filing*. Sistem *e-Filing* menjadi salah satu langkah yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk mengembangkan prosedur pelaporan yang lebih mudah, aman, dan menghemat biaya.

Adanya sistem *e-Filing* ini sebagai bentuk upaya untuk mengubah tata cara yang awalnya menggunakan sistem tradisional berbasis kertas menjadi sistem pelaporan berbasis *online* dan *real time*. Hal ini diharapkan membuat masyarakat semakin memiliki keinginan untuk melaporkan kewajiban perpajakannya dengan menggunakan sistem *e-Filing* dan bertujuan menunjukkan kepada masyarakat bahwa metode tradisional berbasis kertas dan melaporkannya langsung ke kantor pajak akan menghabiskan banyak waktu, pikiran, dan tenaga. Maka sistem *e* –

Filing dibuat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga masyarakat berpandangan baik terhadap sistem *e – Filing*.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Dewi & Merkusiwati (2018) maupun Night & Bananuka (2018), yang merujuk pada *theory of planned behavior* (Ajzen, 2002), menjelaskan bahwa sikap perilaku individu memiliki niatan untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Hubungan *theory of planned behavior* dengan hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila masyarakat telah memiliki pandangan baik terhadap sistem *e-Filing* serta memiliki pemahaman tentang bentuk, jenis, fungsi, dan cara pengisian SPT melalui *e-Filing*, akan membantu wajib pajak memiliki niatan dalam diri mereka untuk meningkatkan kepatuhan dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu dapat dibentuk rumusan hipotesis H1 sebagai berikut :

H₁ : Sikap Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *e-Filing*.

2. Penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sistem *e-Filing* merupakan salah satu strategi yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan pelayanan perpajakan yang semula berbentuk manual menggunakan kertas berubah menjadi berbasis *online* dengan harapan memudahkan wajib pajak dalam melakukan pelaporan kewajiban perpajakannya.

Adanya sistem *e-Filing* yang memberikan kemudahan dalam pelaporan pajak diharapkan akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Sistem pelaporan manual menjadikan wajib pajak merasa malas dan enggan membayar pajak karena dinilai menghabiskan banyak

tenaga, waktu, dan biaya. Oleh sebab itu, saat ini sistem pelaporan pajak telah dibuat modern berbasis *online* dan *real time* melalui sistem *e-Filing* sehingga wajib pajak dapat menghemat tenaga, waktu, dan biaya pengeluaran.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Suprayogo & Hasymi (2018), Dewi & Merkusiwati (2018), Ayu et al. (2018), maupun Handayani & Rahmawati (2018), maupun Night & Bananuka (2018) yang merujuk pada *theory of acceptance model* yang dikemukakan oleh Davis (1986). *Theory of acceptance model* digunakan untuk memprediksi penerimaan sistem teknologi informasi yang selalu berkembang. Apabila teknologi informasi baru dianggap memberikan kemudahan dan kemanfaatan dalam penggunaan, maka pemakaian sistem teknologi informasi akan digunakan secara terus-menerus. Hubungan *theory of acceptance model* dengan hipotesis dalam penelitian ini adalah sistem *e-Filing* sebagai model penerimaan sistem informasi akan memudahkan dalam pelaporan SPT atau sebaliknya. Oleh karena itu dapat dibentuk rumusan hipotesis H2 sebagai berikut :

H₂ : Penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3. Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sikap wajib pajak merupakan pandangan pribadi seseorang tentang positif atau negatif suatu kejadian atau perilaku. Dalam pelaporan perpajakan, pemerintah selalu berupaya memberikan kemudahan dengan membuat sistem *e-Filing*. Seorang wajib pajak akan memiliki pandangan positif dan dapat menerima sistem *e-Filing* apabila sistem tersebut dinilai mampu mempermudah pelaporan SPT serta menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Adanya kemudahan yang dirasakan wajib pajak sebagai pengguna akan mendorong wajib pajak selalu menggunakan sistem *e-Filing* secara online dalam pelaporan perpajakan daripada menggunakan sistem secara manual, sehingga tidak merasa terbebani saat melaporkan kewajiban SPT pada Direktorat Jenderal Pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak akan mendorong niat dalam diri mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga membuat semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Aruan et al. (2017), Dewi & Merkusiwati (2018), Luh & Yunika (2019), maupun Night & Bananuka (2018) yang merujuk pada *theory of planned behavior* (Ajzen, 2002), menjelaskan bahwa apabila masyarakat memiliki pandangan baik terhadap sistem *e-Filing* serta memiliki pemahaman tentang bentuk, jenis, fungsi, dan cara pengisian SPT melalui *e-Filing*, akan membantu wajib pajak memiliki niatan dalam diri mereka untuk meningkatkan kepatuhan dan memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi. Oleh karena itu dapat dibentuk rumusan hipotesis H3 sebagai berikut :

H₃ : Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

4. Penerapan Sistem *e-Filing* Menjadi Penghubung antara Sikap Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

Sistem *e-Filing* merupakan sistem pajak elektronik untuk memudahkan wajib pajak dalam mengisi dan menyampaikan pelaporan SPT secara elektronik berbasis *online* dan *real time* kepada Direktorat Jenderal Pajak. Tujuan dibentuknya sistem *e-Filing* ini adalah untuk memudahkan pengguna dalam menyampaikan SPT serta

mendukung wajib pajak meningkatkan kepatuhan terhadap aturan perpajakan. Sebaliknya apabila pengguna tidak mengerti dan memahami cara pemakaian aplikasi *e-Filing*, maka perkembangan sistem ini kurang bisa membantu dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Theory of planned behavior (Ajzen, 2002) dan *theory of acceptance model* (Davis, 1986) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan bahwa ketika kebaruan suatu sistem dinilai memberikan kemudahan dan membawa manfaat bagi individu dalam penggunaannya, maka sistem tersebut akan memberikan pandangan baik sehingga memunculkan sikap dalam diri individu untuk selalu menggunakan sistem terbaru secara terus-menerus dan menghilangkan kesan negatif dalam penggunaannya. Demikian pula dengan adanya sistem *e-Filing* yang menjadi penghubung antara sikap wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak, akan memberikan persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan bagi individu yang memakainya sehingga memunculkan niatan dalam diri untuk selalu menggunakannya dan menjadikan kegiatan sehari-hari menjadi lebih produktif.

Penelitian Night & Bananuka (2018) maupun Baron & Kenny (1986) menyatakan bahwa adanya penerapan sistem *e-Filing* mampu memediasi hubungan antara sikap wajib pajak dengan tingkat kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu dapat dibentuk rumusan hipotesis H4 sebagai berikut :

H₄ : Penerapan Sistem *e-Filing* Menjadi Penghubung antara Sikap Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei menggunakan tiga kelompok variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening. Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan pengujian teori menggunakan pengukuran variabel penelitian dengan angka kemudian menganalisis data yang diperoleh menggunakan statistik (Indriantoro & Supomo, 2016). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap wajib pajak. Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara tidak langsung (Indrianto & Supomo, 2006). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah sistem *e-Filing*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan orang, peristiwa, maupun hal menarik yang ingin diteliti (Sekaran, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota

Semarang. Total karyawan di perguruan tinggi swasta tersebut sebanyak 375 orang terdiri atas 176 tenaga kependidikan dan 199 tenaga pendidik. Seluruh populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel dengan pertimbangan wajib pajak orang pribadi selalu menggunakan sistem *e-Filing* setiap tahun untuk pelaporan SPT tahunan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang terdiri atas sejumlah anggota populasi. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *non probably sampling* menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan seluruh anggota populasi dipilih untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini menggunakan sampel sejumlah pegawai yang telah mengisi kuesioner pada penelitian ini yang terdiri atas tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang pertama untuk dianalisis sehingga menghasilkan solusi dari masalah yang diteliti (Sekaran, 2011). Data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan tentang peran sistem *e-Filing* sebagai mediator hubungan antara sikap wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi, yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara survei melalui pembagian kuesioner kepada responden yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2021 sampai dengan 4 September 2021. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang merupakan hasil pengolahan jawaban-jawaban responden menjadi berbentuk angka.

3.5 Variabel dan Penilaian Indikator

1. Variabel Dependen (Terikat).

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

2. Variabel Independen (Bebas).

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah sikap wajib pajak.

3. Variabel Intervening (Mediasi)

Variabel intervening merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan variabel independen namun tidak dapat diamati secara langsung. Variabel intervening pada penelitian ini adalah penerapan sistem *e-Filing*.

Tabel 3.1 Indikator Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1.	Sikap wajib pajak (X)	Perasaan positif atau negatif seseorang ketika akan melakukan sesuatu.	Perasaan positif dengan adanya sistem pajak elektronik. Kemudahan dalam pengisian perpajakan berbasis <i>online</i>. Meningkatkan jasa pelayanan. Kemudahan dalam pelaporan perpajakan berbasis <i>online</i>. Merasakan kenyamanan, hemat, dan aman jika menggunakan pelaporan pajak secara <i>online</i>. Menghemat waktu dalam pengisian perpajakan. Merasa senang dengan menggunakan sistem <i>online</i>.	(Night & Bananuka, 2019)
2.	Penerapan sistem e- <i>Filing</i> (Y1)	Penggunaan sistem elektronik berbasis internet dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) pada laman DJP Online.	Kecepatan dalam pelaporan SPT. Ramah lingkungan dan hemat biaya. Perhitungan lebih cepat. Efisien dalam pengisian. Kelengkapan data dalam pengisian SPT. Kemudahan dalam pelaporan SPT.	(Pertiwi, 2020)
3.	Kepatuhan wajib pajak (Y2)	Perasaan sukarela untuk mendaftarkan diri, menghitung, melaporkan, dan membayar	Kesadaran untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Kepatuhan untuk melaporkan surat pemberitahuan.	(Rahayu & Lingga, 2009)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
		Kewajiban perpajakannya.	Kepatuhan membayar pajak tanpa paksaan. Memahami tata cara perhitungan perpajakan. Kepatuhan untuk membayar pajak tepat waktu. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.	

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi agar lebih efisien dan komunikatif.

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang dibagikan kepada responden. Menurut Sekaran (2011), kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang mana responden akan membubuhkan jawaban mereka pada pertanyaan terancang tersebut. Kuesioner ini diberikan kepada wajib pajak yang telah menggunakan *e-Filing* dalam proses pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi.

Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian dilakukan pengujian yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Dua uji ini dilakukan karena variabel yang digunakan tidak bisa diukur secara langsung tetapi melalui indikator yang diamati.

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert* yaitu skala yang memiliki indikator kompetensi mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Menurut Sugiyono (2010) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala *likert* mengalami modifikasi indikator yang semula terdiri dari lima tingkat menjadi empat tingkat. Modifikasi terhadap pengukuran skala *likert* bertujuan untuk menghilangkan *central tendency effect* karena dinilai dengan disediakannya jawaban tengah-tengah akan menimbulkan keragu-raguan responden dalam memilih jawaban ke arah setuju atau ke arah tidak setuju (Hertanto, 2017). Hal ini akan menghilangkan banyaknya data penelitian sehingga mengurangi informasi yang didapat dari responden. Oleh karena itu peneliti menggunakan skala *likert* empat tingkat agar meminimalisir adanya jawaban bias dari responden. Indikator skala *likert* pada penelitian disajikan dalam Tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Indikator Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

Sumber : Hertanto, 2017

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner tersebut sah (*valid*) atau tidak. Kuesioner dikatakan *valid* apabila pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung untuk *degree of*

freedom (df) $n - 2$, n jumlah sampel. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka dapat dikatakan indikator tersebut *valid* (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah pengujian yang dilakukan pada kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan telah dinyatakan *valid* serta digunakan untuk menguji kehandalan (*reliable*) jawaban dari responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu terhadap pertanyaan yang diajukan. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa hasil persamaan regresi yang didapatkan mempunyai estimasi yang tepat, konsisten, dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Namun apabila asumsi tersebut tidak sesuai atau dilanggar, maka uji statistik tersebut menjadi tidak valid. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogorov – Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Metode *Tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF) merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi terdapat adanya multikolinearitas atau tidak dalam model regresi. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai *tolerance* 0,10 atau $VIF < 10$, menunjukkan tidak terdapat multikolenearitas (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser* untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan digunakan untuk menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel x dan y. Pola regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y1 &= \beta X + e \\ Y2 &= \beta X + \beta Y1 + e \end{aligned}$$

Keterangan :

- Y1 : Variabel *intervening* (sistem *e-Filing*).
- Y2 : Variabel independen (kepatuhan wajib pajak).
- X : Variabel dependen (sikap wajib pajak).
- β : Koefisien regresi.
- e : *Error* (variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini).

3.6.5 Uji Model

3.6.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen dalam penelitian yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka semua variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila F hitung lebih kecil daripada tabel F, tidak ada pengaruh (Ghozali, 2018).

3.6.5.2 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model persamaan menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 , maka variabel independen tersebut hampir memiliki seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t statistik dengan titik kritis sesuai tabel. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat diterima (Ghozali, 2018).

Penjelasan pengujian hipotesis menurut Ghozali sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$, memiliki pengertian bahwa variabel independen bukan sebagai variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

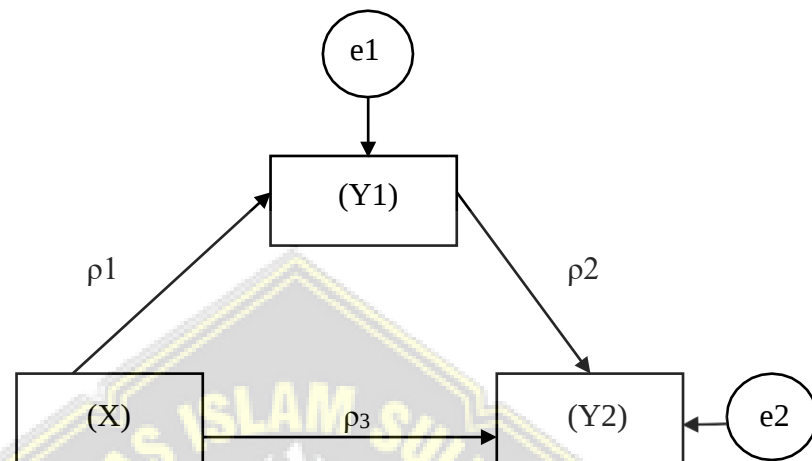
$H_1 : b_i \neq 0$, memiliki pengertian bahwa variabel independen sebagai penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6.2 Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* (variabel mediasi). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi yang digunakan untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antar variabel yang telah ditentukan. Analisis jalur menentukan pola hubungan antara tiga variabel atau lebih dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh mediasi parsial dan mediasi sempurna variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur dapat menganalisis hubungan antar variabel untuk mengetahui dampak langsung atau tidak langsung, dan menentukan jalur yang paling tepat dan singkat dari variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2018).

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel meliputi sikap wajib pajak sebagai variabel independen, kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen, dan penerapan sistem *e-Filing* sebagai variabel *intervening* yang mempengaruhi sikap wajib pajak secara langsung dan kepatuhan wajib pajak secara tidak langsung. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel tersebut maka harus

dinyatakan dalam bentuk koefisien jalur dengan lambang ρ . Hubungan antara ketiga variabel tersebut dijelaskan pada Gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Analisis Jalur (Ghozali, 2018)

Keterangan :

- X = Sikap wajib pajak
- Y1 = Penerapan sistem *e-Filing*
- Y2 = Kepatuhan wajib pajak
- ρ_1 = Koefisien jalur yang menyatakan besarnya pengaruh langsung X terhadap Y1
- ρ_2 = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung Y1 terhadap Y2
- ρ_3 = Koefisien jalur yang menyatakan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X terhadap Y2
- ε_1 = Variabel lain yang tidak dapat diukur, tetapi mempengaruhi Y1
- ε_2 = Variabel lain yang tidak dapat diukur, tetapi mempengaruhi Y2

Berdasarkan Gambar 3.1, sikap wajib pajak mempunyai hubungan langsung dengan kepatuhan wajib pajak (ρ_1). Namun demikian sikap wajib pajak juga mempunyai hubungan tidak langsung ke kepatuhan wajib pajak yaitu dari sikap wajib pajak ke penerapan sistem *e-Filing* (ρ_1) baru kemudian ke kepatuhan wajib pajak (ρ_2). Total pengaruh hubungan dari sikap wajib pajak ke kepatuhan wajib pajak (korelasi antara sikap wajib pajak ke kepatuhan wajib pajak) sama dengan

pengaruh langsung dari sikap wajib pajak ke kepatuhan wajib pajak (ρ_3) ditambah pengaruh tidak langsung yaitu jalur koefisien dari sikap wajib pajak ke penerapan sistem *e-Filing* yaitu ρ_1 dikalikan dengan jalur koefisien dari penerapan sistem *e-Filing* ke kepatuhan wajib pajak yaitu ρ_2 . Koefisien standar sikap wajib pajak pada persamaan (1) akan memberikan nilai ρ_1 . Sedangkan koefisien untuk sikap wajib pajak dan penerapan sistem *e-Filing* pada persamaan (2) akan memberikan nilai ρ_2 dan ρ_3 (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Perguruan tinggi merupakan lembaga lanjutan pendidikan sekolah menengah bertujuan menjadikan generasi yang memiliki kemampuan akademis dan profesional sehingga dapat dijadikan panutan bagi masyarakat. Alasan peneliti hanya mengambil satu objek perguruan tinggi swasta di Kota Semarang karena diketahui bahwa sumber penghasilan sektor swasta berasal dari pihak swasta itu sendiri, bukan diperoleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), sehingga peneliti berkeinginan untuk lebih fokus menilai sejauh mana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di perguruan tinggi swasta tersebut dalam pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi sekaligus mewakili masyarakat berpendidikan tinggi. Strata pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, selain itu, di perguruan tinggi swasta tersebut terdapat lebih dari 50% pegawainya telah memenuhi kewajiban untuk melaporkan SPT tahunannya.

Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Kuesioner disebarkan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di salah satu perguruan tinggi swasta Kota Semarang. Hasil jawaban yang didapat dalam penyebaran kuesioner ini sebanyak 124 responden dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasi Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner yang dibagikan	375 kuesioner	100%
2.	Kuesioner yang kembali	124 kuesioner	33%
3.	Kuesioner yang tidak kembali	251 kuesioner	67%
4.	Kuesioner yang dijadikan sampel	124 kuesioner	33%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.1 menyatakan bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 375 kuesioner, dengan rincian kuesioner yang kembali sebanyak 124 dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 251. Jumlah kuesioner yang diolah sebanyak 124 atau sebanyak 33% dari jumlah keseluruhan kuesioner yang dibagikan.

Pernyataan kuesioner sebanyak 20 poin yang terdiri atas 7 pernyataan variabel sikap wajib pajak, 6 pernyataan variabel penerapan sistem *e-Filing*, dan 7 pernyataan variabel kepatuhan wajib pajak. Pengelompokan responden dalam penelitian ini digolongkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan intensitas penggunaan *e-Filing*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pengelompokan Responden

Penggolongan	Keterangan	Total Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	64	52%
	Perempuan	60	48%
	TOTAL	124	100%
Usia (Tahun)	25 – 30	20	16%
	31 – 35	16	13%
	36 – 40	12	10%
	41 – 45	14	11%
	46 – 50	13	10%
	51 – 55	38	31%
	56 – 60	10	8%
	61 - 65	1	1%
	TOTAL	124	100%
Pekerjaan	Tenaga Pendidik	75	60%
	Tenaga Kependidikan	49	40%
	TOTAL	124	100%

Intensitas Penggunaan <i>e-Filing</i>	Kurang dari 3 kali	17	14%
	Lebih dari 3 kali	107	86%
	TOTAL	124	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 124 orang terdiri atas laki-laki 64 responden sebesar 52% dan perempuan 60 responden sebesar 48%. Rentang usia responden beragam mulai dari usia 25 tahun sampai 65 tahun. Responden dengan persentase terbesar berada pada rentang usia 51 – 55 tahun sebesar 31% dengan jumlah responden 38 orang, sedangkan jumlah persentase terkecil berada di rentang usia 61 – 65 tahun dengan besaran 1% sejumlah 1 orang responden.

Tenaga pendidik yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 75 orang dengan persentase 60%, dan tenaga kependidikan sebanyak 49 orang dengan persentase 40%. Responden dengan intensitas penggunaan *e-Filing* kurang dari tiga kali sebanyak 17 orang dengan persentase 14%, sedangkan responden yang menggunakan *e-Filing* lebih dari tiga kali sebanyak 107 orang sebesar 86%.

4.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji analisis jalur.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari *mean* nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali,2018). Nilai statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran karakteristik dari responden penelitian atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui kuesioner yang telah disebar. Hasil statistik deskripsi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Sikap Wajib Pajak	124	13	28	21,44	3,628
Penerapan Sistem <i>e-Filing</i>	124	8	24	18,09	3,459
Kepatuhan Wajib Pajak	124	11	28	21,75	3,563

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.3 menyatakan bahwa jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 124 orang. Nilai minimum pada variabel sikap wajib pajak sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 28. Nilai *mean* (rata-rata) pada variabel ini adalah 21,44; yang mana nilai tersebut memberikan gambaran bahwa sikap yang dimiliki oleh wajib pajak tergolong tinggi. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 3,628 menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih dari 1. Nilai standar deviasi (3,628) lebih kecil daripada nilai rata-rata (21,44) maka disimpulkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik sehingga dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.

Nilai minimum pada variabel penerapan sistem *e-Filing* sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 24. Nilai *mean* (rata-rata) variabel ini adalah 18,09; yang mana nilai tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan sistem *e-Filing* oleh wajib pajak tergolong tinggi. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 3,459 menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih dari 1. Nilai standar deviasi (3,459) lebih kecil daripada nilai rata-rata (18,09) maka disimpulkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik sehingga dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.

Nilai minimum pada variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 28. Nilai *mean* (rata-rata) pada variabel ini adalah 21,75; yang

mana nilai tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat kepatuhan yang dimiliki oleh wajib pajak tergolong tinggi. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 3,563 menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih dari 1. Nilai standar deviasi (3,563) lebih kecil daripada nilai rata-rata (21,75) maka disimpulkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik sehingga dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.

4.2.2 Uji Instrumen Penelitian

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang telah dikumpulkan sebelumnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment*, yang mana membandingkan antara nilai *r* hitung dengan *r* tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel, maka variabel tersebut dapat dikatakan valid. Nilai *r* tabel pada variabel penelitian ini sebesar 0,133. Hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Sikap Wajib Pajak (X)	X.1	0,732	0,133	Valid
	X.2	0,730	0,133	Valid
	X.3	0,742	0,133	Valid
	X.4	0,726	0,133	Valid
	X.5	0,742	0,133	Valid
	X.6	0,756	0,133	Valid
	X.7	0,770	0,133	Valid
Penerapan Sistem <i>e-Filing</i> (Y1)	Y1.1	0,758	0,133	Valid
	Y1.2	0,816	0,133	Valid
	Y1.3	0,793	0,133	Valid
	Y1.4	0,745	0,133	Valid
	Y1.5	0,787	0,133	Valid
	Y1.6	0,751	0,133	Valid
	Y2.1	0,666	0,133	Valid

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y2)	Y2.2	0,655	0,133	<i>Valid</i>
	Y2.3	0,689	0,133	<i>Valid</i>
	Y2.4	0,661	0,133	<i>Valid</i>
	Y2.5	0,642	0,133	<i>Valid</i>
	Y2.6	0,713	0,133	<i>Valid</i>
	Y2.7	0,678	0,133	<i>Valid</i>

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini meliputi sikap wajib pajak, penerapan sistem *e-Filing*, dan kepatuhan wajib pajak memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Pada variabel sikap wajib pajak, nilai r hitung pada indikator X.1 sebesar 0,732, X.2 sebesar 0,730, X.3 sebesar 0,742, X.4 sebesar 0,726, X.5 sebesar 0,742, X.6 sebesar 0,756, dan X.7 sebesar 0,770. Sedangkan untuk nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian ini *valid* dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Variabel penerapan sistem *e-Filing* memiliki 6 indikator dengan masing-masing nilai r hitung Y1.1 sebesar 0,758, Y1.2 sebesar 0,816, Y1.3 sebesar 0,793, Y1.4 sebesar 0,745, Y1.5 sebesar 0,787, dan Y1.6 sebesar 0,751. Nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian ini *valid* dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Pada variabel kepatuhan wajib pajak, indikator Y2.1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,666, Y2.2 sebesar 0,655, Y2.3 sebesar 0,689, Y2.4 sebesar 0,661, Y2.5 sebesar 0,642, dan Y2.7 sebesar 0,678. Nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian ini *valid* dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.2.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban yang diberikan kepada responden dari waktu ke waktu melalui kuesioner. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cornbach Alpha* lebih besar dari 0,70 maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cornbach Alpha</i>	Keterangan
Sikap Wajib Pajak (X)	0,864	Reliabel
Penerapan Sistem <i>e-Filing</i> (Y1)	0,867	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y2)	0,797	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh nilai nilai *Cornbach Alpha* pada variabel penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Variabel sikap wajib pajak (X) memiliki nilai *Cornbach Alpha* sebesar 0,864. Variabel penerapan sistem *e-Filing* (Y1) memiliki nilai sebesar 0,867, dan variabel kepatuhan wajib pajak (Y2) memiliki nilai *Cornbach Alpha* sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel ini reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov – Smirnov*, dengan asumsi apabila hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* lebih besar daripada 0,05 maka

distribusi normal variabel penelitian terpenuhi. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Model 1 : Sikap Wajib Pajak (X) Terhadap Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1).

Tabel 4.6 Uji Normalitas Model 1

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian tersebut terdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Model 2 : Sikap Wajib Pajak (X) dan Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y2).

Tabel 4.7 Uji Normalitas Model 2

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,093

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian tersebut terdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas

menggunakan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Model 1 : Sikap Wajib Pajak (X) Terhadap Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1).

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas Model 1

Variabel	<i>Colinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Sikap Wajib Pajak	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.8 menyatakan nilai *tolerance* pada variabel sikap wajib pajak sebesar 1,000 dan nilai *VIF* sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian sesuai dengan persyaratan uji multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil daripada 10, sehingga pada variabel ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

- b. Model 2 : Sikap Wajib Pajak (X) dan Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y2).

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas Model 2

Variabel	<i>Colinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Sikap Wajib Pajak	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas
Penerapan Sistem <i>e-Filing</i>	0,491	2,036	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.9 menyatakan nilai *tolerance* pada variabel sikap wajib pajak sebesar 1,000 dan nilai *VIF* sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian sesuai dengan persyaratan uji multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* lebih besar

daripada 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil daripada 10, sehingga pada variabel ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Begitu pula pada variabel penerapan sistem *e-filing*. Nilai *tolerance* pada variabel ini adalah 0,491 dan nilai *VIF* adalah 2,036. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian telah sesuai dengan syarat uji multikolinieritas, sehingga pada variabel ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Model 1 : Sikap Wajib Pajak (X) terhadap Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1).

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas Model 1

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
Sikap Wajib Pajak	-,066	,037	-,160	-1,793	,075

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.10 menyatakan angka signifikan variabel sikap wajib pajak pada uji heteroskedastisitas sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar daripada 0,05.

b. Model 2 : Sikap Wajib Pajak (X) dan Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y2).

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas Model 2

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
Sikap Wajib Pajak	-,083	,044	-,241		-1,886	,062
Penerapan Sistem <i>e-Filing</i>	,076	,046	,211		1,652	,101

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.11 menyatakan angka signifikan variabel sikap wajib pajak pada uji heteroskedastisitas sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar daripada 0,05. Variabel penerapan sistem *e-Filing* memiliki angka signifikan sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar daripada 0,05.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel sikap wajib pajak terhadap penerapan sistem *e-Filing* dan kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada variabel penelitian ini sebagai berikut :

a. Model 1 : Sikap Wajib Pajak (X) terhadap Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1).

Tabel 4.12 Uji Analisis Linier Berganda Model 1

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
Sikap Wajib Pajak	,680	,061	,713		11,243	,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.12 menyatakan hasil uji regresi linier berganda model 1, maka bentuk persamaan regresi yang didapatkan adalah :

$$Y = 0,713X + e$$

Angka koefisien dalam persamaan regresi variabel sikap wajib pajak adalah 0,713 dan nilai sig 0,000 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-Filing*. Adanya perasaan atau sikap yang positif dari dalam diri wajib pajak terhadap penggunaan sistem *e-Filing* membuat wajib pajak tersebut selalu menggunakan *e-Filing* ketika melaporkan kewajiban perpajakannya. Sikap atau perasaan positif ini terbentuk ketika wajib pajak memahami bentuk, jenis, fungsi dan cara penggunaan sistem *e-Filing* dan merasa dipermudah saat pengisian SPT, maka sistem *e-Filing* akan selalu digunakan secara terus-menerus ketika penyampaian SPT setiap tahunnya.

b. Model 2 : Sikap Wajib Pajak (X) dan Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y2).

Tabel 4.13 Uji Analisis Linier Berganda Model 2

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig
Sikap Wajib Pajak	,256	,070	,261	3,650	,000
Penerapan Sistem <i>e-Filing</i>	,646	,074	,628	8,771	,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.13 menyatakan hasil uji regresi linier berganda model 2, maka bentuk persamaan regresi yang didapatkan adalah :

$$Y = 0,261X + 0,628Y1 + e$$

Angka koefisien (beta) dalam persamaan regresi variabel sikap wajib pajak adalah 0,261 dan nilai sig 0,000 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada 0,05. Angka koefisien (beta) dalam persamaan regresi variabel penerapan sistem *e-Filing* adalah 0,628 dan nilai sig 0,000 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak dan penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga semakin mudah penggunaan *e-Filing* maka semakin membuat seseorang memiliki perasaan atau sikap yang positif terhadap sistem *e-Filing* tersebut sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya.

4.2.5 Uji Model

4.2.5.1 Uji F

Uji F (*goodness of fit*) atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan model regresi dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji F dapat diukur melalui nilai variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi apakah memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 maka model yang digunakan baik dan layak digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Model 1 : Sikap Wajib Pajak (X) terhadap Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1).

Tabel 4.14 Uji F Model 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
<i>Regression</i>	749,082	1	749,082	126,411	,000
<i>Residual</i>	722,942	122	5,926		
Total	1472,024	123			

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai sig pada model 1 sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model variabel sikap wajib pajak terhadap variabel penerapan sistem *e-Filing* layak digunakan dalam penelitian.

b. Model 2 : Sikap Wajib Pajak (X) dan Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y2).

Tabel 4.15 Uji F Model 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig
<i>Regression</i>	1086,328	2	543,164	138,386	,000
<i>Residual</i>	474,922	121	3,925		
Total	1561,250	123			

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai sig pada model 2 sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model variabel sikap wajib pajak dan variabel penerapan sistem *e-Filing* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak layak digunakan dalam penelitian.

4.2.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Model 1 : Sikap Wajib Pajak (X) terhadap Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1).

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	,713	,509	,505	2,434

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.16 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi model 1 yang ditunjukkan pada angka *Adjusted R Square* sebesar 0,505 atau sebesar 50,5%. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan sistem *e-Filing* dapat dijelaskan oleh variabel sikap wajib pajak sebesar 50,5%. Nilai sisanya yaitu 49,5% (pengurangan atas $100\% - 50,5\% = 49,5\%$) terdapat pada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Model 2 : Sikap Wajib Pajak (X) dan Penerapan Sistem *e-Filing* (Y1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y2).

Tabel 4.17 Uji Koefisiensi Determinan Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	,834	,696	,691	1,981

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.17 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi model 2 yang ditunjukkan pada angka *Adjusted R Square* sebesar 0,691 atau sebesar 69,1%. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan sistem *e-Filing* dapat dijelaskan oleh variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 69,1%. Nilai sisanya yaitu 30,9% (pengurangan atas $100\% - 69,1\% = 30,9\%$) terdapat pada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi secara parsial variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independennya konstan. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis dapat diterima. *Degree of freedom* dapat ditentukan ($N-2 = 124-2 = 122$). Penentuan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada $\text{sig} = 0,05$. Hasil dari uji t parsial pada penelitian ini berdasarkan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

a. Sikap Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *e-Filing*.

Tabel 4.18 Sikap Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *e-Filing*

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	sig
	B	Std. Error	Beta			
Sikap Wajib Pajak	,680	,061	,713		11,243	,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.18 menyatakan nilai t hitung sebesar 11,243 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9793 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan (H_1) dapat diterima, dengan kesimpulan sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-Filing*.

H_1 : Sikap Wajib Pajak Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan Sistem *e-Filing*.

b. Penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 4.19 Penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	sig
Penerapan Sistem <i>e-Filing</i>	,646	,074	,628	8,771	,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.19 menyatakan nilai t hitung sebesar 8,771 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9793 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan (H_2) dapat diterima, dengan kesimpulan penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_2 : Penerapan Sistem *e-Filing* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

c. Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 4.20 Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	sig
Sikap Wajib Pajak	0,256	0,070	0,261	3,650	,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

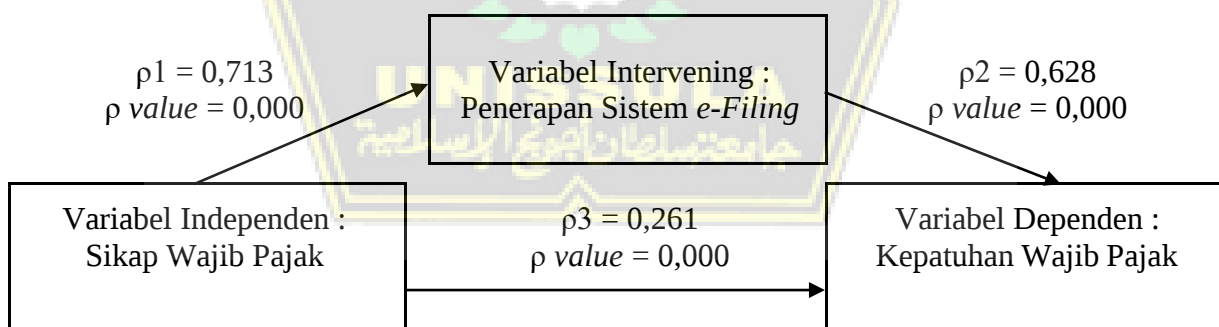
Tabel 4.20 menyatakan nilai t hitung variabel sikap wajib pajak sebesar 3,650 dan nilai t hitung variabel penerapan sistem *e-Filing* sebesar 8,771, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9793 serta nilai signifikansi kedua variabel tersebut sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai t hitung variabel sikap wajib pajak dan variabel penerapan sistem *e-Filing* lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan (H_3)

dapat diterima, dengan kesimpulan sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penerapan sistem *e-Filing*.

H₃ : Sikap Wajib Pajak Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

4.2.6.2 Uji Mediasi : Analisis Jalur

Uji mediasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Suatu variabel dapat dikatakan sebagai mediator apabila variabel tersebut mempengaruhi antara variabel independen dan variabel dependen (Baron & Kenny, 1986). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dan tidak dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2018). Hasil uji mediasi menggunakan analisis jalur pada penelitian ini adalah :



Gambar 4.1 Analisis Jalur

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa apabila pengaruh langsung antara sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai sebesar 0,261 sedangkan apabila pengaruh tidak langsung antara sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penerapan sistem *e-Filing* sebesar 0,448 (angka ini diperoleh dari

0,713 x 0,628 = 0,448). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penerapan sistem *e-Filing* lebih besar dibandingkan nilai pengaruh langsung sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga dapat disimpulkan adanya penerapan sistem *e-Filing* dapat memediasi hubungan antara sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu H₄ diterima.

H₄ : Penerapan Sistem *e-Filing* Memediasi Hubungan antara Sikap Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 4.21 Ringkasan Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Diterima / Ditolak	Keterangan
1	Sikap wajib pajak berpengaruh terhadap penerapan sistem <i>e-Filing</i>	Diterima	Positif dan signifikan
2	Penerapan sistem <i>e-Filing</i> berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak	Diterima	Positif dan signifikan
3	Sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak	Diterima	Positif dan signifikan
4	Sistem <i>e-Filing</i> mempengaruhi secara tidak langsung hubungan sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak	Diterima	Mediator Parsial

Sumber : Data primer diolah, 2021

4.3 Pembahasan

1. Sikap Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *e-Filing*.

Hasil uji instrumen pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan mengenai sikap wajib pajak terhadap penerapan sistem *e-Filing* dapat diterima dengan hasil positif dan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa nilai

signifikansi hasil regresi lebih kecil daripada 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan t hitung 11,243 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,9793. Hal ini menunjukkan bahwa sampel wajib pajak yang menjadi responden di salah satu perguruan tinggi di Kota Semarang memiliki perasaan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem *e-Filing*.

Sejalan dengan *theory of planned behavior* yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa apabila masyarakat telah memiliki pandangan baik terhadap sistem *e-Filing* serta memiliki pemahaman tentang bentuk, jenis, fungsi, dan cara pengisian SPT melalui *e-Filing*, akan membantu wajib pajak memiliki niatan dalam diri mereka untuk meningkatkan kepatuhan dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Night & Bananuka (2018) maupun Dewi & Merkusiwati (2018) yang menyatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-Filing*.

2. Penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil uji instrumen pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan mengenai penerapan sistem *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil regresi lebih kecil daripada 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 8,771 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,9793. Hal ini menunjukkan wajib pajak di salah satu perguruan tinggi di Kota Semarang yang menggunakan sistem *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sejalan dengan *theory of acceptance model* yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa apabila suatu teknologi informasi baru dianggap memberikan kemudahan dan kemanfaatan dalam penggunaan, maka pemakaian sistem teknologi informasi akan digunakan secara terus-menerus. Adanya sistem *e-Filing* sebagai model penerimaan sistem informasi memberikan kemudahan dalam pelaporan SPT bagi wajib pajak sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Night & Bananuka (2018), Dewi & Merkusiwati (2018), Ayu et al. (2018), Handayani & Rahmawati (2018), dan Suprayogo & Hasymi (2018) yang menyatakan bahwa penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil uji instrumen pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan mengenai sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil regresi sikap wajib pajak lebih kecil daripada 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 3,650 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,9793.

Sejalan dengan *theory of planned behavior* yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adanya kebaruan teknologi yang dinilai memberikan kemudahan dan membawa manfaat bagi individu dalam penggunaannya, maka sistem tersebut akan memberikan pandangan baik sehingga memunculkan sikap dalam diri individu untuk selalu menggunakan sistem terbaru secara terus-menerus sehingga meningkatkan kepatuhan dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh

karena itu, hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Night & Bananuka (2018), Aruan et al. (2017), Dewi & Merkusiwati (2018), dan Luh & Yunika (2019) yang menyatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Penerapan Sistem e-Filing menjadi Penghubung antara Sikap Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil uji mediasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai sebesar 0,261 sedangkan apabila pengaruh tidak langsung antara sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penerapan sistem e-Filing sebesar 0,448. Nilai komprehensif sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penerapan sistem *e-Filing* adalah $0,261 + 0,448 = 0,709$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penerapan sistem *e-Filing* lebih besar dibandingkan nilai pengaruh langsung sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga dapat disimpulkan adanya penerapan sistem *e-Filing* dapat memediasi hubungan antara sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sejalan dengan *theory of planned behavior* dan *theory of acceptance model* yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adanya kebaruan suatu sistem dinilai memberikan kemudahan dan membawa manfaat bagi individu dalam penggunaannya, maka sistem tersebut akan memberikan pandangan baik sehingga memunculkan sikap dalam diri individu untuk selalu menggunakan sistem terbaru secara terus-menerus dan menghilangkan kesan negatif dalam penggunaannya.

Kemudian adanya sistem *e-Filing* yang menjadi penghubung antara sikap wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak, akan memberikan persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan bagi individu yang memakainya sehingga memunculkan niatan dalam diri untuk selalu menggunakannya dan menjadikan kegiatan sehari-hari menjadi lebih produktif. Oleh karena itu, hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Night & Bananuka (2018) dan Baron & Kenny (1986) yang menyatakan bahwa penerapan sistem e-filing mempengaruhi secara parsial hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran sistem *e-Filing* sebagai mediator hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang ada di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Alasan pemilihan objek di satu perguruan tinggi di Kota Semarang karena peneliti berkeinginan untuk lebih fokus menilai sejauh mana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di perguruan tinggi swasta tersebut dalam pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi sekaligus mewakili masyarakat berpendidikan tinggi, terlebih 50% pegawainya telah memenuhi kewajiban untuk melaporkan SPT Tahunannya. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* menggunakan sampel jenuh dari seluruh populasi dan diperoleh responden sebanyak 124 orang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap wajib pajak pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-Filing*.
2. Penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang.
3. Sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang.

4. Sistem *e-Filing* sebagai mediator parsial berpengaruh terhadap hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut :

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-Filing* dapat memediasi hubungan antara sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak sehingga memudahkan dalam pelaporan kewajiban perpajakannya setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sistem *e-Filing* memberikan kemudahan dalam pelaporan SPT Tahunan bagi wajib pajak karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga menghemat waktu dan meminimalkan pengeluaran biaya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi perpajakan dan penelitian selanjutnya yang sama atau sejenis.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan pengembangan penelitian tentang metode pelaporan pajak berbasis teknologi informasi melalui *e-Filing*, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang penerapan sistem *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melaporkan kewajiban perpajakannya karena menggunakan sistem *e-*

Filing dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa perlu mengantri ke kantor pajak.

3. Bagi regulator dan pemangku kepentingan sektor perpajakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan perpajakan serta evaluasi penggunaan sistem *e-Filing* sehingga dapat memaksimalkan pelayanan kepada wajib pajak untuk bergerak semakin baik.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai informasi perpajakan serta kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem *e-Filing* kepada wajib pajak dalam menyampaikan kewajiban perpajakannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya pandemi *covid-19* peneliti tidak bisa bertemu secara langsung dengan responden sehingga sampel pada penelitian ini jumlahnya terbatas (124 responden).
2. Jumlah responden pada penelitian hanya 33% yaitu sebanyak 124 orang dari total pegawai yang berada di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang (sebanyak 375 orang) sehingga dikhawatirkan belum menggeneralisasi populasi yang sebenarnya.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dirumuskan agenda penelitian mendatang sebagai berikut :

1. Apabila kondisi pandemi *Covid-19* bisa teratasi, maka pengambilan data melalui kuesioner bisa dilakukan secara *offline* agar jumlah sampel yang diperoleh lebih maksimal meskipun metode *online* menggunakan *google form* tetap dilakukan.
2. Pengambilan data melalui koesioner secara *offline* diharapkan dapat meningkatkan jumlah responden sehingga mencapai minimal 51% dari jumlah populasi agar dapat menggeneralisasi populasi yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Aruan et al. (2017). Pengaruh Sikap Wajib Pajak , Moral Wajib Pajak dan Kemauan untuk Membayar Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).
- Ayu et al. (2018). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : raisaersania@yahoo.com / Tlp : 087761476096 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1882–1908.
- Baron & Kenny. (1986). The Moderator - Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual, Strategic, and Statistical Consideration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51.
- Davis, F. D. (1985). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. *Management, Ph.D.*(January 1985), 291. <https://doi.org/oclc/56932490>
- Dewi & Merkusiwati. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Badung Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.2, 1277–1304.
- Dewi & Merkusiwati. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1626. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p30>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani & Rahmawati. (2018). Pengaruh Penerapan Modernisasi Administrasi Perpajakan dalam Struktur Organisasi dan e-System Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan Universitas Mercu Buana Jakarta*, Vol. 11 No.
- Hertanto, E. (2017). *Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala*. Academia.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE-Yogyakarta.
- kemenkeu.go.id. (2018). *APBN 2018*. www.kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>
- kemenkeu.go.id. (2019). *APBN 2019*. www.kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>
- kemenkeu.go.id. (2020). *APBN 2020*. www.kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/single-page/apbn-2020>
- Luh & Yunika. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern , Kualitas Pelayanan dan*

- Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan WPOP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia *PENDAHULUAN Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(28), 221–250.
- Mahendra & Budiarta. (2020). Pengaruh Penerapan E-Filling Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 No.5, 1183–1195.
- Nawangsasi et al. (2018). Analisis Pelaporan E-Filling terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 49. <https://doaj.org>
- Night & Bananuka. (2018). The mediating role of adoption of an electronic tax system in the relationship between attitude towards electronic tax system and tax compliance. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(49), 73–88. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-07-2018-0066>
- Online Pajak. (2018). *Fungsi Pajak Bagi Pembangunan Bangsa dan Negara*. www.online-pajak.com. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fungsi-pajak-bagi-pembangunan-bangsa-dan-negara>
- pajak.go.id. (2018). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018*. www.pajak.go.id. https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN_DJP_2018.pdf
- pajak.go.id. (2019). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2019*. www.pajak.go.id. https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2020-02/LAKIN_DJP_2019.pdf
- pajak.go.id. (2020). *Sistem Perpajakan*. www.pajak.go.id. <https://www.pajak.go.id/id/sistem-perpajakan>
- pajak.go.id. (2021). *Electronic Filing*. www.pajak.go.id. <https://www.pajak.go.id/id/electronic-filing>
- Peraturan Menteri Keuangan. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 117 /Pmk.03/2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 39/Pmk.03/2018 Tentang Tata Cara Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak*. 1–21.
- Pertiwi, D. S. (2020). *Pengaruh Penerapan Sistem e-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Sumbawa Besar)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara.
- Puspasari, R. (2021). *APBN 2020: Kebijakan Extraordinary APBN Untuk Membantu Masyarakat Serta Dunia Usaha Pulih Dan Bangkit*. www.kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-apbn-2020-kebijakan-extraordinary-apbn-untuk-membantu-masyarakat-serta-dunia-usaha-pulih-dan-bangkit>
- Rahayu & Lingga. (2009). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Atas Wajib Pajak Badan Pada KPP Pratama Bandung "X"). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.28932/jam.v1i2.375>
- Rohman, A. (2013). *Perpajakan Pendekatan Peraturan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Safitri & Silalahi. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus, Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Penerapan Sistem e-Filling Terhadap Kepatuhan

- Wajib Pajak: Sosialisasi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 145–153. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.688>
- Sagala dan Ratmono. (2015). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Ofaccounting*, 4(3), 1–9.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- semarangkota.bps.go.id. (2019). *Jumlah Pekerja (Jiwa), 2012-2014*. www.semarangkota.bps.go.id.
<https://semarangkota.bps.go.id/indicator/6/47/1/jumlah-pekerja.html>
- Suprayogo, & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem e-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jatinegara. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan Universitas Mercu Buana Jakarta*, 11 No.2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. 136(1), 23–42.

